



Buku Sejarah Desa Blondo : Menggali Sejarah, Keindahan Alam, Serta Kearifan Lokal yang Tersimpan di Desa Blondo, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang

Desy Kristiyati¹, Novia Ramadhani², Salwa Muthia Azzahra Alam³, Nadilla Anissa Fatin⁴, Raken Arya Seta⁵, Laila Itsna Nurbaiti⁶, Rizkya Sukma Putri⁷, Nadya Ferizka Graha⁸, Antariksa Dara Nirmala⁹, Hasyim Effendi¹⁰

¹⁻¹⁰ Universitas Tidar, Magelang

e-mail:

desy.kristiyati@students.untidar.ac.id¹, novia.ramadhani@students.untidar.ac.id²,
salwa.muthia.azzahra.alam@students.untidar.ac.id³, nadilla.anissa.fatin@students.untidar.ac.id⁴,
raken.arya.seta@students.untidar.ac.id⁵, laila.itsna.nurbaiti@students.untidar.ac.id⁶,
rizkya.sukma.putri@students.untidar.ac.id⁷, nadya.ferizka.graha@students.untidar.ac.id⁸,
antariksa.dara.nirmala@students.untidar.ac.id⁹, hasyim.effendi@students.untidar.ac.id¹⁰

Article History:

Received: Januari 05, 2024;

Revised: Januari 20, 2025;

Accepted: Februari 07, 2025;

Published: Februari 11, 2025

Keywords: Village history, local culture, tourism potential, community service, Blondo Village

Abstract: This community service through the Community Service Program (KKN) aims to document the history, culture, and tourism potential of Blondo Village, Mungkid District, Magelang Regency, in the form of a book entitled *The Story of Blondo*. Blondo Village has diverse tourism potential, including natural, religious, and culinary tourism that can be developed to improve the welfare of the community. This program uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through field observations, interviews with community leaders, and documentation from various sources. The resulting book consists of 52 pages that discuss the origin of the village, socio-cultural development, and tourism recommendations. The results of this program show that *The Story of Blondo* book can be an educational medium for the community, especially the younger generation, to better understand the history and culture of their village. In addition, this book acts as an effective tourism promotion tool for local and foreign visitors. The main advantage of this book lies in the concise, systematic presentation of information, and is complemented by documentary images to strengthen the historical narrative. However, the limited coverage of the historical period covered is one of the weaknesses that could be improved through further editions or periodic updates.

Abstrak

Pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk mendokumentasikan sejarah, budaya, dan potensi wisata Desa Blondo, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, dalam bentuk buku berjudul “The Story of Blondo”. Desa Blondo memiliki potensi wisata yang beragam, termasuk wisata alam, religi, dan kuliner yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat, serta dokumentasi dari berbagai sumber. Buku yang dihasilkan terdiri dari 52 halaman yang membahas asal-usul desa, perkembangan sosial budaya, hingga rekomendasi wisata. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa buku “The Story of Blondo” dapat menjadi media edukasi bagi masyarakat, terutama generasi muda, agar lebih memahami sejarah dan budaya desa mereka. Selain itu, buku ini berperan sebagai alat promosi wisata yang efektif bagi pengunjung lokal maupun mancanegara. Keunggulan utama buku ini terletak pada penyajian informasi yang ringkas, sistematis, dan dilengkapi dengan gambar dokumentasi untuk memperkuat narasi sejarah. Meskipun demikian, keterbatasan dalam cakupan waktu sejarah yang dibahas menjadi salah satu kelemahan yang dapat diperbaiki melalui edisi lanjutan atau pembaruan berkala.

Kata Kunci: Sejarah desa, budaya lokal, potensi wisata, pengabdian masyarakat, Desa Blondo

1. PENDAHULUAN

Sejarah desa masih menjadi topik yang menarik bagi para sejarawan untuk ditelusuri, karena hampir semua peristiwa sejarah berawal atau terjadi di daerah pedesaan. Desa sebagai unit pemerintahan terkecil di Indonesia memiliki karakteristik unik yang berbeda-beda di setiap wilayahnya. Hal ini disebabkan oleh proses sejarah panjang yang membentuk struktur sosial, budaya, dan ekonomi desa-desa di Indonesia (Kartodirdjo, 2017). Salah satu desa yang memiliki sejarah menarik untuk ditelusuri adalah Desa Blondo, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Namun, masih banyak masyarakat setempat yang belum sepenuhnya memahami sejarah terbentuknya desa mereka. Oleh karena itu, penelitian dan dokumentasi sejarah Desa Blondo menjadi sangat penting guna melestarikan warisan sejarah serta memperkenalkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya kepada generasi mendatang.

Desa Blondo merupakan bagian dari Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, yang terdiri atas 12 dusun, yaitu Dusun Bercak, Blondo 1, Blondo 2, Brajan, Cekelan, Gedongan, Kalangan, Kalitan, Klebakan, Pare, Randugunting, dan Waringin Tunggal. Desa ini memiliki peran strategis sebagai salah satu pembentuk Kota Mungkid, yang merupakan ibu kota Kabupaten Magelang. Selain itu, lokasinya yang berada di sepanjang Jalan Soekarno Hatta, yang merupakan jalur utama penghubung antara Yogyakarta dan Semarang, menjadikan Desa Blondo sebagai titik penting dalam lalu lintas transportasi regional. Jalur ini juga memiliki peran signifikan dalam menghubungkan Kota Mungkid dengan destinasi wisata unggulan seperti Candi Borobudur, sehingga memberikan potensi besar bagi pertumbuhan ekonomi berbasis pariwisata di desa ini.

Selain letak geografis yang strategis, Desa Blondo juga memiliki potensi wisata yang sangat besar. Potensi wisata desa ini mencakup berbagai aspek, seperti wisata alam, wisata religi, serta wisata kuliner yang berbasis pada kearifan lokal masyarakat. Wisata alam yang dimiliki meliputi potensi pengembangan wisata arung jeram di aliran sungai yang melintasi desa. Wisata religi di Desa Blondo juga cukup terkenal, terutama dengan keberadaan Makam Simbah Kyai Gedong, yang sering dikunjungi oleh peziarah dari berbagai daerah. Sementara itu, sektor kuliner desa ini menawarkan keunikan tersendiri dengan produk khas seperti peyek petho, yang merupakan salah satu makanan tradisional berbahan dasar ikan kecil yang berasal dari perairan setempat. Semua potensi ini menjadikan Desa Blondo sebagai desa yang memiliki daya tarik wisata yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Selain aspek pariwisata, kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Blondo juga

menjadi kekuatan tersendiri. Meskipun masyarakatnya memiliki latar belakang agama dan kepercayaan yang berbeda-beda, mereka tetap hidup berdampingan secara harmonis dengan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, gotong royong, dan saling menghormati satu sama lain. Kesadaran kolektif mengenai pentingnya hidup rukun dan damai telah menjadi landasan utama dalam membangun persatuan dan kebersamaan di tengah masyarakat. Dengan semangat kebersamaan ini, masyarakat Desa Blondo mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kemajuan desa, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun pembangunan infrastruktur.

Dalam rangka melestarikan sejarah dan memperkenalkan potensi wisata yang ada, kegiatan pengabdian ini berfokus pada penyusunan buku berjudul *The Story of Blondo*. Buku ini bertujuan untuk mengemas informasi mengenai profil, sejarah, serta berbagai potensi wisata yang dimiliki Desa Blondo agar dapat diketahui dan dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat luas. Dengan adanya buku ini, diharapkan masyarakat Desa Blondo dapat lebih mengenal sejarah desa mereka, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan warisan budaya yang telah diwariskan oleh para leluhur. Selain itu, buku ini juga dapat menjadi sumber informasi bagi wisatawan lokal maupun mancanegara yang tertarik untuk berkunjung dan mengenal lebih dalam tentang Desa Blondo. Melalui dokumentasi ini, diharapkan Desa Blondo semakin berkembang dan menjadi salah satu destinasi wisata unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Blondo, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, dengan fokus utama pada pengembangan potensi desa secara berkelanjutan. Potensi yang menjadi perhatian dalam program ini mencakup berbagai aspek, mulai dari sektor pariwisata, ekonomi kreatif, hingga pelestarian budaya lokal. Dalam bidang pariwisata, Desa Blondo memiliki daya tarik wisata arung jeram yang menawarkan pengalaman menantang bagi wisatawan pecinta alam dan olahraga air. Selain itu, desa ini juga memiliki wisata religi berupa ziarah makam Simbah Kyai Gedong yang sering dikunjungi oleh peziarah dari berbagai daerah. Dari sisi ekonomi kreatif, masyarakat Desa Blondo mengembangkan usaha kuliner khas, seperti peyek petho yang berbahan dasar ikan kecil khas perairan setempat, serta industri tekstil rumahan yang menjadi mata pencaharian utama sebagian warga. Program ini dirancang untuk mengoptimalkan potensi tersebut agar dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat desa.

Pelaksanaan program ini melibatkan berbagai pihak, termasuk anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN), pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta kelompok-kelompok yang mengelola

aset dan potensi desa. Langkah awal program diawali dengan observasi mendalam untuk mengidentifikasi potensi serta kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada. Observasi ini kemudian diperkuat dengan wawancara langsung dengan para tokoh masyarakat guna menggali lebih dalam sejarah desa, nilai-nilai budaya, serta kearifan lokal yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata dan ekonomi. Setelah itu, tim melakukan koordinasi dan pengurusan perizinan dengan pihak desa untuk memastikan kelancaran implementasi program. Hasil dari identifikasi dan analisis yang dilakukan menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengembangan desa yang meliputi peningkatan fasilitas wisata, pelatihan keterampilan bagi warga, serta promosi produk unggulan desa melalui media digital dan pameran lokal. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat Desa Blondo semakin berdaya secara ekonomi, budaya, dan sosial, serta mampu mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri dan berkelanjutan.

Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami kondisi serta potensi Desa Blondo secara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi beberapa tahapan, yaitu observasi lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan, identifikasi potensi desa, serta dokumentasi hasil temuan (Prawesti et al., 2023). Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai kondisi geografis, infrastruktur, serta aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan sektor wisata, ekonomi, dan budaya. Wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, serta pengelola sektor wisata dan ekonomi bertujuan untuk menggali informasi mengenai sejarah, perkembangan, serta tantangan yang dihadapi desa dalam mengoptimalkan potensinya. Selain itu, identifikasi potensi dilakukan dengan meninjau berbagai aspek unggulan desa, seperti wisata arung jeram, wisata religi, kuliner khas, serta industri kreatif yang dikelola oleh masyarakat. Semua data yang diperoleh kemudian didokumentasikan secara sistematis untuk menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengembangan desa yang berkelanjutan.

Sebagai bagian dari implementasi program, salah satu upaya yang dilakukan adalah penyusunan buku yang memberikan informasi komprehensif mengenai sejarah dan potensi wisata Desa Blondo. Buku ini disusun dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kekayaan budaya dan sumber daya lokal yang mereka miliki, serta sebagai media promosi bagi wisatawan dan investor potensial. Dalam buku ini, tidak hanya disajikan sejarah desa dan perjalanan perkembangannya, tetapi juga berbagai daya tarik yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan. Informasi mengenai kuliner khas, usaha kreatif masyarakat, serta tradisi dan kearifan lokal juga turut dimasukkan untuk memberikan

wawasan yang lebih luas kepada pembaca. Dengan adanya buku ini, diharapkan Desa Blondo semakin dikenal dan diminati oleh wisatawan, sehingga dapat meningkatkan kunjungan serta berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami telah berhasil menerbitkan sebuah produk berupa Buku Sejarah Desa Blondo yang berjudul 'The Story of Blondo'. Program kerja utama tersebut dibuat khusus untuk mendokumentasikan perjalanan sejarah, budaya, serta perkembangan Desa Blondo dari masa lampau hingga saat ini. Sehingga sebagai produk pengabdian, buku ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga bagi masyarakat, terutama warga Desa Blondo itu sendiri, untuk lebih mengenal dan menghargai warisan sejarah, kreasi wisata serta budaya milik desa.

Buku sejarah 'The Story of Blondo' ini memiliki tebal 52 halaman yang terbagi ke dalam beberapa bab maupun sub-bab dengan membahas berbagai aspek penting dari desa. Buku ini mencakup banyak informasi mulai dari asal-usul desa, perkembangan pemerintahan, hingga tradisi dan adat yang masih dijaga sampai kini. Penulisan disusun menggunakan Bahasa Indonesia yang dapat dipahami dengan tujuan supaya informasi lebih mudah tersampaikan kepada masyarakat yang membaca, sekaligus dapat diakses oleh berbagai kalangan. Di samping itu, buku ini dilengkapi dengan gambar dokumentasi terkait rekomendasi wisata serta budaya mereka, peta Desa Blondo, sekaligus foto-foto wisata agar mendukung narasi sejarah yang dikemukakan. Sebagai tambahan, buku ini juga mencantumkan referensi dari berbagai sumber, baik dari arsip desa maupun riset mendalam terkait yang dilakukan oleh para warga dan tokoh masyarakat setempat. Dengan demikian, buku ini tidak hanya menyajikan cerita sejarah Desa Blondo, tetapi juga memberikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keunggulan utama dari Buku 'The Story of Blondo' terletak pada upayanya untuk mengabadikan sejarah lokal yang selama ini mungkin belum banyak terdokumentasi secara formal. Buku ini menjadi sumber informasi yang sangat bernilai bagi masyarakat Desa Blondo, khususnya bagi anak-anak muda yang mungkin kurang mengenal asal-usul dan perkembangan desa mereka. Selain itu, keberadaan buku ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pelestariannya memperkenalkan nilai-nilai sejarah yang sangat penting dalam menjaga identitas dan kebanggaan masyarakat desa. Buku ini juga dapat menjadi media promosi yang efektif untuk mengenalkan Desa Blondo kepada wisatawan atau pihak luar yang tertarik dengan kebudayaan dan sejarah lokal.

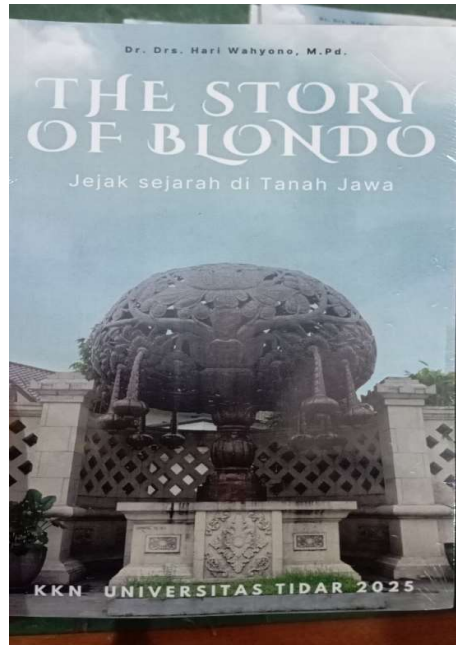
Buku 'The Story of Blondo' juga memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya lebih praktis dan mudah diakses. Meskipun berisi penjelasan yang komprehensif tentang sejarah desa, buku ini disusun dalam format yang ringkas sekaligus mudah dipahami, sehingga tetap mudah dibawa dan dibaca kapan saja oleh masyarakat desa. Keunggulan ini memudahkan pembaca untuk membawa buku ini ke mana pun mereka pergi, sehingga informasi sejarah yang terkandung di dalamnya tetap dapat diakses dalam berbagai kesempatan. Tak hanya itu, buku tersebut dapat menyajikan penjelasan yang tetap informatif meskipun dengan jumlah halaman yang terbatas. Penyajian materi yang singkat namun padat memungkinkan pembaca untuk memperoleh informasi secara efektif tanpa merasa terbebani dengan teks yang terlalu panjang atau kompleks. Dengan ukuran yang ringkas dan gaya penulisan sederhana, buku ini sangat cocok digunakan oleh berbagai kalangan, dari pelajar hingga masyarakat umum yang ingin mengenal lebih jauh terkait Desa Blondo.

Namun, meskipun buku ini memiliki berbagai keunggulan, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satu kelemahannya adalah informasi yang terkandung dalam buku ini terbatas pada periode tertentu dalam sejarah Desa Blondo, yang membuat buku ini kurang lengkap dalam menggambarkan seluruh aspek perkembangan desa dari masa ke masa. Beberapa peristiwa atau dinamika sosial yang terjadi setelah periode yang dibahas dalam buku ini mungkin tidak tercakup secara menyeluruh. Hal ini tentu akan membatasi pemahaman pembaca tentang sejarah desa secara lebih luas.

Secara keseluruhan, buku sejarah *The Story of Blondo* memberikan kontribusi yang signifikan dalam pelestarian dan pengenalan sejarah lokal kepada masyarakat. Buku ini menjadi medium edukatif yang dapat menumbuhkan rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap warisan budaya setempat. Dengan menyajikan narasi yang menarik serta didukung oleh data historis yang kuat, buku ini mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada pembacanya, baik dari kalangan masyarakat lokal maupun akademisi yang tertarik dengan sejarah daerah.

Meskipun terdapat beberapa kekurangan, seperti keterbatasan dalam cakupan informasi atau penyajian yang mungkin masih dapat diperbaiki, hal ini tidak mengurangi nilai penting dari buku ini sebagai salah satu upaya dokumentasi sejarah yang berharga. Buku ini tetap memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran sejarah dan budaya, terutama di kalangan generasi muda yang mungkin belum sepenuhnya mengenal akar sejarah daerah mereka. Dengan adanya buku ini, masyarakat Desa Blondo dapat lebih memahami perjalanan panjang desa mereka serta menghargai nilai-nilai kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Selain itu, *The Story of Blondo* juga dapat berfungsi sebagai referensi penting bagi generasi yang akan datang. Sebagai sebuah karya yang mendokumentasikan sejarah lokal, buku ini dapat menjadi batu pijakan bagi penelitian selanjutnya serta bahan ajar bagi sekolah-sekolah yang ingin memasukkan sejarah lokal dalam kurikulumnya. Dengan demikian, keberadaan buku ini bukan hanya sekadar catatan masa lalu, tetapi juga investasi jangka panjang dalam menjaga identitas dan kelestarian budaya Desa Blondo.



Gambar 1. Buku *The Story Of Blondo*

(Sumber : Dokumentasi pribadi tim KKN Desa Blondo Univeristas Tidar, 2025)



Gambar 2. Penyerahan Buku Kepada Kepala Desa Blondo

(Sumber : Dokumentasi pribadi tim KKN Desa Blondo Universitas Tidar, 2025)

4. SIMPULAN DAN SARAN

Buku *The Story of Blondo* merupakan hasil pengabdian masyarakat yang memiliki peran penting dalam mendokumentasikan sejarah, budaya, dan perkembangan Desa Blondo. Dengan 52 halaman yang ringkas namun informatif, buku ini berhasil mengangkat berbagai aspek kehidupan desa, mulai dari asal-usulnya hingga tradisi yang masih dijaga oleh masyarakat setempat. Kehadiran buku ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam pelestarian sejarah lokal, tetapi juga menjadi sumber pengetahuan yang berharga bagi warga desa, khususnya generasi muda, yang dapat memahami dan menghargai warisan budaya mereka sendiri.

Selain itu, buku ini berpotensi menjadi media promosi wisata yang efektif, dengan menyajikan informasi yang dapat menarik minat wisatawan untuk mengenal lebih dalam tentang Desa Blondo. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan, seperti keterbatasan cakupan periode sejarah yang dibahas. Namun, kekurangan tersebut tidak mengurangi nilai penting dari buku ini sebagai salah satu bentuk dokumentasi sejarah dan budaya yang berharga bagi masyarakat setempat.

Harapan buku *The Story of Blondo* menjadi lebih komprehensif, disarankan untuk memperluas cakupan waktu dan peristiwa yang dibahas. Hal ini dapat mencakup perkembangan terkini Desa Blondo, perubahan sosial yang terjadi setelah periode yang tercatat dalam buku ini, serta dampak modernisasi terhadap tradisi dan budaya setempat. Dengan demikian, buku ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai perjalanan desa dari masa lalu hingga saat ini.

Selain itu, mengingat sejarah dan budaya terus berkembang, penerbitan edisi lanjutan atau pembaruan berkala dapat menjadi langkah yang baik untuk mengakomodasi informasi terbaru dan peristiwa penting yang terjadi di desa. Upaya ini akan memastikan bahwa buku tetap relevan dan menjadi sumber informasi yang akurat bagi generasi mendatang.

Untuk meningkatkan penyebaran dan pengenalan buku ini, disarankan untuk mendistribusikannya ke sekolah-sekolah, perpustakaan, dan tempat-tempat umum lainnya agar lebih banyak orang, terutama generasi muda, dapat mengaksesnya. Selain itu, pemanfaatan media digital, seperti e-book atau publikasi online, juga dapat menjadi strategi efektif untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Dengan berbagai langkah ini, diharapkan buku *The Story of Blondo* dapat semakin bermanfaat dalam melestarikan sejarah dan budaya desa serta memperkenalkannya kepada masyarakat yang lebih luas.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mahasiswa Universitas Tidar mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung serta berpartisipasi dalam pelaksanaan pengabdian atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Blondo, Kabupaten Magelang. Terima kasih khususnya kepada Kepala Desa Blondo yang telah memberikan izin sehingga kami dapat melaksanakan KKN di Desa Blondo, kepada semua Perangkat Desa yang telah memberikan informasi mengenai Desa Blondo kepada kami, Kepala Dusun Bercak, Dusun Cekelan, Dusun Gedongan. Tidak lupa Ketua RW Dusun Bercak, Ketua RT 01, RT 02, RT 03 dan RT 04 Dusun Bercak, Ketua RT 01 dan RT 02 Dusun Cekelan, Ketua RT 01 Dusun Gedongan, Masyarakat Dusun Bercak, Dusun Cekelan, dan Dusun Gedongan, Kader Posyandu Dusun Bercak, Dusun Cekelan, dan Dusun Gedongan, serta IREMA Dusun Bercak yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, serta dukungan sehingga kami dapat melaksanakan seluruh program kerja secara lancar dan baik. Tentunya banyak sekali pengalaman serta pembelajaran yang berharga bagi kami seorang mahasiswa dalam memahami dan berkontribusi langsung dalam kehidupan bermasyarakat serta pemberdayaan masyarakat.

Kami berharap program kerja yang telah kami jalankan dapat bermanfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Blondo dan akan terus berkembang untuk kesejahteraan masyarakat Desa Blondo. Kami juga berharap Desa Blondo semakin maju dan berkembang dengan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya, baik dalam sektor pariwisata, ekonomi kreatif, maupun pemberdayaan masyarakat. Semoga kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, serta berbagai pihak yang peduli terhadap kemajuan desa dapat terus terjalin dengan baik demi menciptakan lingkungan yang lebih sejahtera dan mandiri. Selain itu, kami berharap program-program yang telah kami inisiasi dapat menjadi langkah awal bagi inovasi dan pengembangan lebih lanjut, sehingga memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat Desa Blondo dalam jangka panjang. Kami yakin dengan semangat gotong royong dan kebersamaan yang telah kami rasakan selama pelaksanaan KKN, Desa Blondo akan terus tumbuh menjadi desa yang semakin mandiri, berdaya saing, dan menjadi contoh bagi desa-desa lainnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

Kartodirdjo, S. (2017). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam metodologi Sejarah*.

Prawesti, Y., Wulandari, E. C., Yulianingsih, T., Utomo, D. Y., & Yudaningrum, M. P. (2023). Developing the Potentian of Watu Lumpang Site as Historical Tourism in Kembangkuning Village, Boyolali Regency. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 2, 95–101.